

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jurnal dan satu referensi skripsi terdahulu sebagai bahan rujukan sebagai berikut:

1. **Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015) membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Devisa *Go Public*”. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan yang berpengaruh terhadap ROA. Data yang digunakan periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel dokumentasi. Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- c. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.

- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- f. Dari Sembilan Variabel yang telah diteliti tersebut, yang berpengaruh secara dominan adalah BOPO

2. Erma Kurniasih (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016) membahas tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Not Interest Margin* terhadap *Return On Aset* pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI tahun 2009 – 2014”. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan cara analisis regresi linier berganda. Metode Pengumpulan datanya menggunakan data dokumentasi. Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang di listing di BEI tahun 2009 – 2014.
- b. Variabel CAR, LDR, NIM secara signifikan berpengaruh Positif terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang di listing di BEI tahun 2009 – 2014

- c. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang di listing di BEI tahun 2009 – 2014.
- d. Variabel BOPO yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang di listing di BEI tahun 2009 – 2014.

3. **Maria Inviolita Jinus (2018)**

Penelitian yang dilakukan ini membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini *purposive sampling*, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi perbankan yang terdaftar pada Bank Indonesia dan diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu:

- a. LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. NPL, IRR secara parsial memiliki pengaruh positif secara tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. FBIR memiliki pengaruh positif yang secara signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

2.2 Landasan Teori

Pada Sub bab ini telah diterangkan beberapa penjelasan teori yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai acuan untuk penyusunan penelitian serta analisis yang akan dihitung menggunakan berbagai rumus.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITI SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Erma Kurniasih (2016)	Maria Inviolita Jinus (2018)	Peneliti Sekarang Niluh Putu Priyancha Pranagita Suwirta (2019)
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Periode Penelitian	2010 – 2014	2011 - 2015	2014 – 2018	2015 – Triwulan IV 2019
Populasi Penelitian	Bank yang terdaftar di OJK	Bank yang terdaftar di OJK	Bank yang terdaftar di OJK	Bank yang terdaftar di OJK
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Sampel yang digunakan	Bank Devisa yang <i>Go Public</i>	Perusahaan Perbankan yang Lising di BEI tahun 2009 - 2014	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Erma Kurniasih (2016) dan Maria Inviolita Jinus (2018)

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kurniasari (2014:12) menjelaskan bahwa “Kinerja keuangan sendiri adalah prestasi kinerja yang telah dicapai oleh laporan perusahaan yang dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis”. Jumingan (2015:239) menjelaskan bahwa “Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kinerja profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivits pasar, dan efisiensi”.

2.2.1.1 Profitabilitas

Kasmir (2019:220) menyatakan bahwa “Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu”. Rasio yang digunakan dalam menghitung Profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019:220-222):

1. *Return on Equity (ROE)*

“*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai Berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak merupakan laba yang disetahunkan.
- b. Rata – Rata Ekuitas diperoleh dari Total Ekuitas dibagi dua.

2. *Return on Asssets (ROA)*

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Meningkat atau menurunnya ROA tergantung bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik. rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak
- b. Total Aset merupakan kekayaan bank yakni rata-rata dari volume atau aset selama dua belas tahun

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aset. NIM juga harus cukup besar untuk mampu mengcover kerugian kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dapat dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan serta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan Bunga Bersih dihitung dari Pendapatan Bunga – Beban Bunga.
 - b. Aset Produktif yaitu aset-aset yang memberikan keuntungan (Surat Berharga, Kredit, Penyerahan, Penempatan pada Bank Lain).
- ### 4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih perusahaan atas pendapatan operasional”. Rumus yang dapat digunakan untuk rasio ini yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Laba Bersih yaitu seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- b. Pendapatan Operasional merupakan pendapatan yang bersumber langsung dari kegiatan usaha bank yang telah diterima dari hasil provisi dan komisi bunga, pendapatan valas, dan pendapatan lain.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan ROA.

2.2.1.2 Likuiditas

Kasmir (2019:223) mengatakan bahwa “Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. Dapat dihitung menggunakan rasio sebagai berikut. (Kasmir, 2019:223-228):

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana dari pihak ketiga adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposito}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a. Securities terdiri dari efek-efek dan deposito
- b. Total Deposito terdiri dari Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka

3. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Apabila rasio ini semakin tinggi, artinya semakin baik pula performa perkreditan bank tersebut, karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya. Rumus yang digunakan dalam mengukur LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aset merupakan total keseluruhan aset yang terdapat pada neraca.

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liquid yang dimiliki bank tersebut. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Harta Likuid}}{\text{Simpanan Yang Harus Dibayar}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Harta liquid terdiri dari Kas, Giro pada Bank lain, Aset liquid dalam Valuta Asing.
- b. Simpanan yang harus dibayar terdiri dari Giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah, kewajiban segera yang harus dibayar dalam valuta asing.

5. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan (pemilik simpanan, tabungan, giro dan simpanan berjangka) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Perhitungannya sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) *Cash Asset* terdiri dari Kas, Penempatan pada bank BI, Penempatan pada bank lain, dan aset likuid dalam valuta asing.

b) Deposito terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan berjangka

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan LDR, IPR, dan IPR

2.2.1.3 Kualitas Aset

Veithzal Rivai (2013:473) menjelaskan bahwa “Kualitas Aset adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank dan digunakan untuk membebani keseluruhan beban operasional suatu bank”. Kualitas Aset dapat diukur dengan rasio (Rivai et al, 2013:473-475) :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. Perhitungan yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Total kredit bermasalah terdiri dari tiga kategori yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit diberikan kepada pihak ketiga

2. **Aset Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan “rasio yang mengukur seberapa besar rasio aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Cakupan keseluruhan mengenai komponen aset produktif berpedoman kepada kebutuhan BI.
- b. Aset produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.
- c. Total Aset produktif dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca gross (sebelum dikurangi CKPN).

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP merupakan hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk. Rumus yang digunakan untuk menghitung PPAP adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aset Produktif Yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari total PPAP yang terdapat didalam kualitas aset produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk yang terdapat didalam kualitas aset produktif.

Penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB untuk mengukur tingkat kualitas aset.

2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Veithzal Rivai (2013:480) menjelaskan bahwa “Sensitivitas pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover dampak yang timbul akibat perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko”. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah sebagai berikut (Rivai et al, 2013: 27,570):

1. **Posisi Devisa Neto (PDN)**

PDN merupakan rasio yang bisa digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan atas nilai tukar. PDN dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$PDN = \frac{(Aset Valas - Pasiva Valas) + Selisih Off Balance sheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. Aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima
- c. *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas).

2. **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR merupakan rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga atau potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Perhitungan rumus IRR sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. IRSA terdiri dari SBI, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, kredit yang disalurkan
- b. IRSL terdiri dari dana pihak ketiga dan juga simpanan dari bank lain

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan PDN dan IRR

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480-482)

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional terdiri dari beban operasional lainnya dan beban bunga
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan selain bunga.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatn operasional diluar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional selain bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan provisi, komisi, *fee* dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu BOPO dan FBIR

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bank. Laba meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

Hasil Penelitian yang dilakukan Emma Kurniasih (2016) dan Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh Positif yang signifikan terhadap ROA, namun tidak demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan pengelolaan dalam surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pengolahan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bank, laba meningkat ROA bank ikut meningkat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun tidak demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifki R dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) telah membuktikan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL bank meningkat, artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit sehingga terjadi

kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Hasil Penelitian yang dilakukan Emma Kurniasih (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA, namun tidak demikian dengan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) dan Maria Inviolita Jinus (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase total aset produktif, hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga dibanding peningkatan pendapatan bunga, laba bank menurun ROA bank ikut menurun.

Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) dan Maria Inviolita Jinus telah membuktikan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila saat itu suku bunga meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat artinya

terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila saat itu suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan beban bunga sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) dan Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN berpengaruh positif, karena apabila PDN bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila saat itu nilai tukar valas cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank ikut meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila PDN bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila saat itu nilai tukar valas turun, artinya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa PDN secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

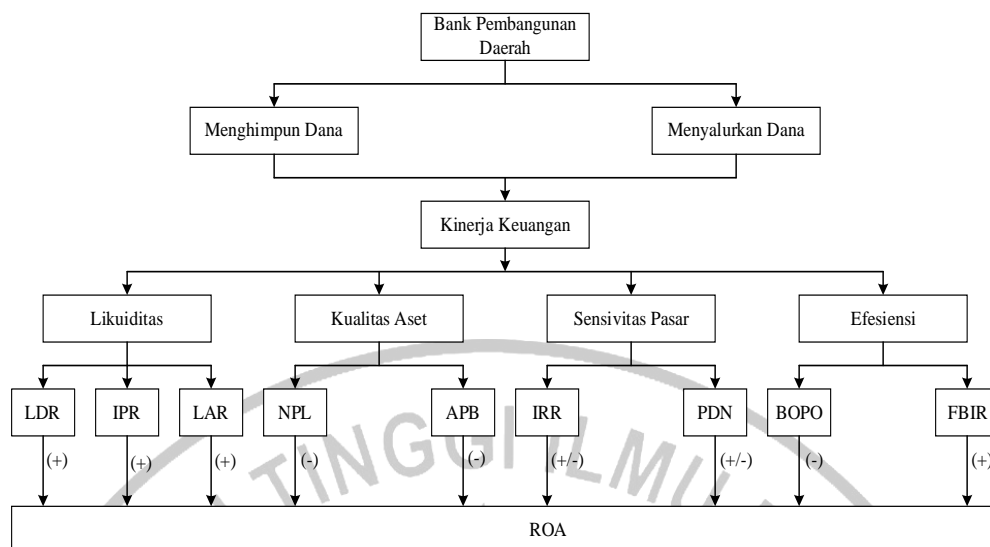
BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat, artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan Emma Kurniasih (2016) menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) dan Maria Inviolita Jinus (2018) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian dapat digambarkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan sumber penelitian yang telah diketahui, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah di Indonesia.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

